

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha dasar dan terstruktur yang dilakukan untuk mengembangkan potensi di dalam diri anak.. Aspek perkembangan anak usia dini yang perlu untuk di optimalkan yaitu meliputi lima aspek perkembangan. Kelima aspek tersebut ialah aspek kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, nilai bahasa dan moral (NAM). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, melainkan aspek agama harus dikembangkan Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting. Pemberian stimulus harus dilakukan secara optimal dan maksimal. Sehingga anak memiliki sifat dasar yang baik, ketika memasuki jenjang pendidikan dasar.

Anak adalah potensi yang masih perlu dikembangkan. Anak memiliki karakteristik unik tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu tentang apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan. Mereka sepertinya tidak pernah berhenti mengeksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kaya akan fantasi, memiliki rentang perhatian yang pendek, dan merupakan masa paling potensial untuk belajar.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Anak yang diperlakukan secara baik oleh keluarga akan lebih cepat berkomunikasi dengan lingkungannya. Proses berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh dalam pendidikan agama kepada anak akan berdampak baik untuk pertumbuhan anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak (yang penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) akan memfasilitasi perkembangan Kognitif dan agama anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan dalam perkembangan. Hal ini biasanya kebanyakan terjadi kepada orang tua yang kurang harmonis, atau orang tua yang berkecukupan lebih memfasilitasi anak, tetapi tidak memberikan kasih sayang. Secara institusional.

Pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk menyelenggarakan pendidikan yang menitik baratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan.¹ Anak usia dini adalah anak yang berada pada kondisi masa peka. Masa peka adalah

¹ Ulfah Maulidya & Suryadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), Hlm17

masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga masa peletakan dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, seni, nilai agama dan moral, serta kemampuan estetika.²

Anak yang dididik sejak dini memiliki peluang untuk sukses di masa depan. Di usia dini mereka akan menerima banyak rangsangan penting di usia mereka. Beberapa di antaranya adalah perkembangan otak anak yang membuat mereka lebih kreatif, percaya diri, dan mandiri.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang didisain sesuai dengan tingkat perkembangan anak.³

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi

² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PIAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), Hlm 11

³ Undang-undang Sisdikmas (*Sistem Pendidikan Nasional*) Nomor 20 Tahun 2003 (Bandung: Fokus Media, 2010) Hlm 2

kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengar, seolah-olah tak berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa potensial untuk belajar.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa keemasan (*golden age*), artinya pada masa ini anak berada dimasa peka yaitu masa yang sangat mudah dalam menerima situasi pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, stimulus yang tepat dan berkesinambungan perlu diberikan supaya tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal. Stimulus tersebut melalui pendidikan anak usia dini (PAUD).⁴

Telah dijelaskan pada poin sebelumnya bahwa Pengenalan Agama merupakan sarana komunikasi yang paling utama. Sebagai sarana paling utama yang harus dikenalkan kepada anak sejak awal agar dapat memberikan bantuan perkembangan. Islam mempunyai metode dan cara yang spesifik di dalam mendidik anak dengan cara anak di kenalkan

⁴ Elisabeth, Hurlock B. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga. 1978), hal 37

pembelajaran dalam agama. Di saat Anak kenal dengan tuhanya anak akan memiliki rasa takwa kepada Allah dan menjadikan figur yang baik bagi anak.

Asmaul Husna merupakan nama-nama yang dimiliki Allah. Tidak hanya nama-nama yang indah tetapi juga merupakan sifat-sifat mulia yang dimilikinya. Dengan mengetahui dan merasakannya lebih dalam, maka manusia akan dapat merasakan bahwa Allah begitu dekat.

Allah memiliki 99 nama (Asma'ul Husna), dan sebagai hamba kita diminta untuk menghafalnya. Asma'ul Husna harus dikenalkan sejak dini kepada anak. Salah satu metode yang dapat digunakan pendidik dalam membantu anak menghafal Asma'ul Husna adalah metode bernyanyi. Selain menghafal, pendidik harus menjelaskan kepada anak tentang Asma'ul Husna. Sehingga, anak didik memiliki Akhlak baik dan semakin mencintai Allah.

Adapun hadist yang membahas tentang Asma'ul Husna, yaitu:

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا ، مِائَةٌ إِلَّا وَاحِدَةً ، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, yaitu seratus kurang satu. Siapa saja yang menghafalnya, niscaya ia masuk surga.” (HR. Bukhori)

Menurut imam Al-Ghazali hati seorang anak itu bersih, murni, laksana permata yang amat berharga, sederhana dan bersih, dari

gambaran apa pun. Jika seorang anak menerima ajaran atau pembiasaan baik maka anak itu akan baik dan sebaliknya.⁵ Pendapat tersebut didukung dengan ungkapan dari Sigmund Freud, yaitu “*Child is father of man*” yang berarti anak adalah ayah dari manusia. Maksudnya adalah masa anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang. Perkembangan sejak dini akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman yang diperoleh anak, secara tidak langsung akan tertanam pada diri anak.⁶

Penanaman agama sangatlah penting sejak anak berusia dini, misalnya saja mengenalkan hafalan Asma’ul Husna. Karena dengan mengenal nama-nama Allah melalui Asma’ul Husna, serta di iringi dengan pembiasaan baik, dan cerita-cerita teladan, anak menjadi lebih mencintai Allah, sehingga anak memiliki akhlak yang baik.

Ada beberapa metode dalam mengenalkan Asmaul husna untuk anak PAUD, yaitu metode bermain, metode bercerita, metode menyanyi atau musik, metode karya wisata, dan metode demonstrasi. Akan tetapi metode yang akan di gunakan dalam permasalahan ini yaitu dengan metode bernyanyi.

⁵ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm 61

⁶ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm 56

Metode bernyanyi juga merupakan salah satu cara mencapai pendidikan dalam Islam, salah satunya adalah menanamkan keimanan pada anak. Media terpenting dalam mengajarkan keimanan yang benar kepada anak adalah menyampaikan keyakinan tauhid seperti beriman kepada Allah, malaikat-malaikat Nya, beriman kepada takdir, dan pentingnya mencintai Allah dan Rasul Nya. Metode nyanyian merupakan metode alternatif dari sekian banyak metode yang dapat digunakan, oleh karena itu dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna anak, metode nyanyian merupakan metode yang sangat efektif untuk digunakan karena anak akan merasa senang dan tidak bosan saat menghafalnya namun anak akan lebih tertarik dan akan lebih cepat dalam menghafalnya.

Bernyanyi bagi anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Selain itu bernyanyi juga dapat menyebutkan atau mengucapkan terutama untuk mengenalkan panca inderanya. Sehingga perkembangan Anak bisa berlangsung dengan baik, menyanyi juga dapat mengembangkan aspek sosial. Bermain sambil bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat populer dan dilakukan anak usia dini dalam kegiatan sehari-hari. Dengan metode bernyanyi dapat memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada anak TK. Dalam hal ini berupa materi pembelajaran untuk mengenal Asma'ul Husna. Dengan bernyanyi, anak diajak mengekspresikan kondisi

psikisnya secara bebas dan menyenangkan. Bernyanyi merupakan aktifitas yang disukai oleh anak-anak dan anak pun lebih cepat merespon materi pelajaran melalui syair lagu yang dinyanyikannya. Dan anak yang mempunyai minat untuk belajar sambil bernyanyi dapat termotivasi untuk belajar.⁷

Bernyanyi bagi anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Selain itu bernyanyi juga anak dapat menyebutkan atau mengucapkan terutama untuk mengenalkan panca indranya. Sehingga pengenalan asmaul husna bisa berlangsung dengan baik, menyanyi juga dapat mengembangkan aspek sosial. Bermain sambil bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat populer dan dilakukan anak usia dini dalam kegiatan sehari-hari.

Metode bernyanyi merupakan cara mencapai pendidikan dalam Islam, salah satunya adalah penanaman akidah yang murni. Media yang paling penting dalam mengajarkan akidah yang benar kepada anak adalah menyampaikan keyakinan tauhid seperti beriman kepada Allah, malaikat-Nya, beriman kepada takdir, dan pentingnya mencintai Allah

⁷ Depdiknas, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 5.

dan Rasul-Nya, dengan format yang sederhana yang bisa dicerna oleh anak.⁸

Permasalahan yang terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal yaitu anak masih belum banyak Mengenal Tentang Kosa Kata Asmaul Husna Bahkan Bisa di Bilang Sangat Jauh Dari Kekurangan. Permasalahan ini terjadi di karnakan anak kurang lancar ketika mengucapkan asmul husna selain itu guru bahkan orang tua enggan mengenalkan Asmaul husna bahkan pendidik lebih memfokuskan pembelajaran pada calistung. Sehingga setiap hari anak selalu belajar calistung. Pembelajaran calistung tidak hanya di sekolah, namun juga di rumah.

Penerapan program pembiasaan untuk pengenalan asmaul husna sudah ada akan tetapi Tuntutan juga datang dari beberapa SD yang mengharuskan anak mempunyai dasar calistung yang baik. Bahkan ada beberapa SD favorit hanya mau menerima siswa yang sudah bisa membaca. Inilah yang menjadi salah satu alasan TK Aisyiyah Bustanul Athfal lebih mengutamakan calistung dari pada Pengenalan Asmaul Husna.

Inilah yang menjadi permasalahan mengapa anak masih sangat jauh untuk bisa mengenal kalimat asmaul husna dan masih sangat malu untuk menyebutkan asmaul husna. Padahal menurut para guru dan para

⁸ Syekh Kholid bin Abdurraman Al Akk., *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2006), hal. 129

orang tua, pendidikan agama dan Asmaul Husna merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan. Oleh sebab itu, agama yang dibiasakan sejak anak usia dini akan di ingat anak hingga dewasa. Pembiasaan agama sejak dini (shalat, mengaji, menghafal doa harian, surat pendek, asma'ul husna, dll) dapat menjadikan dasar anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, perkembangan agama seperti beribadah, berdoa, hafal surat pendek, asma'ul husna dll, seharusnya menjadi prioritas utama untuk dikembangkan.

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang implementasi Pengenalan Asmaul Husna Pada Anak 5-6 Tahun Dengan Metode bernyanyi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka identifikasi masalah antara lain:

1. Anak kurang lancar ketika mengungkapkan kosa kata Asma'ul Husna
2. Guru dan orang tua Belum optimal untuk Mengenalkan Asma'ul Husna
3. Kurang nya sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan pengenalan Asmaul' Husna pada anak usia 5-6 tahun

4. Perkembangan Asma'ul Husna anak belum berkembang sesuai usiannya
5. Guru masih Fokus ke dalam pengenalan Calistung

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang di atas maka yang menjadi inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi pengenalan Asma'ul Husna pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Banten?
2. Faktor pendukung dan penghambat dari metode bernyanyi dalam pengenalan Asma'ul Husna pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Banten?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pengenalan Asma'ul Husna pada anak usia 5-6 tahun TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten

2. Untuk mendeskripsikan faktor dan penghambat dari metode bernyanyi dalam pengenalan Asma'ul Husna pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang

E. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat berguna bagi banyak orang dan khususnya sang penulis

1. Manfaat teoritis

Penulisan ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui lagu sehingga kita dapat memberikan pendidikan yang tepat bagi anak usia dini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi orang tua

Orang tua akan terbantu untuk memberi dorongan pada anaknya untuk terus belajar dengan mudah lewat jalan belajar sambil bernyanyi. Otomatis dapat meningkatkan kemampuan belajar dalam permainan lagu pada anaknya.

- b. Bagi Guru

Memahami isi tugas akhir ini, guru TK akan memperoleh pengetahuan tentang bernyanyi untuk anak usia dini dengan

memanfaatkan dan menerapkannya, dapat menghasilkan peningkatan kualitas anak didik.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan dan kecepatan dalam berbahasa melalui lagu, agar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui lagu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari V (Lima) Bab yaitu sebagai berikut.

BAB I terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistem Matika penelitian.

BAB II Landasan Teori, Penelitian terdahulu, kerangka berfikir

BAB III Pendekatan Penelitian, Tempat dan waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Teknik Uji Keabsahan

BAB IV Pembahasan Penelitian Meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian

BAB V Penutup Meliputi: Kesimpulan, Saran dan Daftar Pustaka.